

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu proses pembelajaran musik, setiap medium musik mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang penting untuk dikaji dalam rangka proses pengolahan untuk menghasilkan jenis karya musik tertentu. Demikian pula halnya dengan instrumen musik vokal (Bintarto, 2014, hlm. 45). Sebuah proses bernyanyi merupakan sebuah pembelajaran yang meliputi berbagai hal seperti membentuk suara melalui melihat keadaan fisik seorang penyanyi dan menganalisis apa yang terjadi didalamnya, serta bagaimana seorang penyanyi menggambarkan sebuah konsep yang ada dalam sebuah lagu, agar dapat menerjemahkan ciri artistik dari lagu tersebut kepada para pendengar ataupun bagaimana menginterpretasikan karya vokal. Bernyanyi bukan hanya sebuah kegiatan yang dilakukan berdasarkan kesenangan semata, melainkan sebuah kegiatan yang dapat menjangkau aspek-aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia yaitu mengekspresikan diri, aktualisasi diri, dan juga sebagai sarana komunikasi. Bernyanyi dan prosesnya merupakan sebuah kegiatan yang menghubungkan antara manusia atau penyanyi dengan musik itu sendiri yang menghasilkan sebuah keindahan musikal, mempengaruhi jiwa dan fisik penyanyi.

Sebuah pembelajaran vokal, merupakan sebuah proses yang menggunakan beberapa tahapan untuk mencapai hasil dari pembelajaran. Tidak dipungkiri, sebuah proses yang dilalui oleh para penyanyi membutuhkan beberapa tahapan khusus untuk dapat mencapai sebuah kualitas yang baik. Selain tahapan, hal yang terpenting bagi siswa atau peserta didik adalah memperoleh pengalaman dalam melalui mendengarkan musik, membaca musik, berkreasi dengan musik, sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik (Jamalus, 1991, hlm.137).

Pembelajaran bernyanyi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, sehingga membutuhkan tahapan-tahapan yang berbeda. Salah satu contoh adalah

pembelajaran bernyanyi di ranah teatrical membutuhkan pembelajaran yang khusus karena para penyanyi yang terlibat didalamnya diharuskan tidak hanya bisa sekedar bernyanyi, tetapi juga berekspresi dalam bentuk akting dan menari. Dalam musik *jazz* dan *blues*, juga membutuhkan pembelajaran tertentu agar penyanyi dapat mengerti bagaimana menyanyikan lagu-lagu dalam ranah tersebut hingga mencapai *style* yang diinginkan, sehingga para pendengar dapat mengerti apa yang diekspresikan oleh para penyanyi tersebut.

Untuk mencapai keindahan musikal tidak hanya membutuhkan sebuah teori melainkan sebuah praktik melalui sebuah proses pembelajaran yang sesuai. Menjadi seorang penyanyi yang tidak memiliki tujuan dalam bernyanyi apalagi bermusik tidak akan menunjukkan sebuah profesionalitas dalam bidangnya. Para penyanyi professional tentunya juga tidak bisa luput dari proses itu sendiri. Profesional yang didefinisikan oleh *Merriam Webster, Cambridge Dictionary dan Oxford Living Dictionaries* adalah sebuah pekerjaan yang memerlukan pendidikan khusus, pelatihan atau keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa seorang penyanyi professional bukan hanya memerlukan sebuah bakat atau suara yang bagus untuk menunjang penampilan, tetapi perlu adanya sebuah proses dan tahapan-tahapan tertentu yang berkaitan dengan vokal untuk mengasah keterampilan bukan hanya dalam bernyanyi, tetapi juga mengerti esensi-esensi yang ada didalam sebuah lagu atau karya yang akan dinyanyikan.

Dalam sebuah disertasi yang ditulis oleh Bartlett (2011, hlm. 5) mengenai *Sing out Sing loud*, memberikan beberapa kesimpulan dan pernyataan bahwa penyanyi professional tidak hanya membutuhkan suara yang baik, tetapi juga teknik, *style of singing*, pengalaman, dan *performance*. Sebagai penyanyi, teknik atau mekanisme suara sangatlah penting sebagai fundamen. Bagi para penyanyi professional sebuah proses tidak akan tuntas jika bagian-bagian dari proses tersebut tidak diselesaikan dengan baik. Profesionalitas dapat dilihat berdasarkan sebuah hasil akhir dan pengalaman-pengalaman yang membangun professional itu sendiri, begitu pula dengan penyanyi professional. Seorang penyanyi professional tidak dapat luput dari sebuah pelatihan atau keterampilan berupa sebuah proses dan tahapan-tahapan untuk menunjukkan dirinya adalah seorang penyanyi professional.

Tahapan-tahapan dalam sebuah pembelajaran ini kerap dilupakan oleh para penyanyi yang sudah lama berkiprah dalam dunia profesional. Tidak banyak penyanyi yang sadar bahwa pentingnya sebuah proses untuk menghasilkan sebuah kualitas yang baik dimiliki oleh para penyanyi jaman sekarang. Beberapa sudah terlanjur puas dengan suara dan kemampuan yang dimiliki, hal tersebut juga jelas berdampak kepada pekerjaan mereka sebagai penyanyi yang juga cenderung monoton dan tidak berkembang. Dengan melihat perkembangan dalam vokal, baik dari segi teknik, interpretasi dan ekspresi terkadang tidak selalu berjalan seimbang pada kenyataannya. Hal ini kembali lagi kepada masing-masing individu, tentang pengetahuannya mengenai teknik dan interpretasi, dan juga sumber yang didapat melalui guru vokal atau instruktur vokal, tidak tersempaikan dan teraplikasikan dengan baik. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai teknik dan hal-hal yang menunjang teknik vokal, serta interpretasi yang dilakukan secara ‘singkat’, selain menyebabkan *vocal injuries*, juga menyebabkan para penyanyi tidak dapat menyalurkan ekspresi dan emosi sebuah karya secara maksimal.

Ekspresi merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam bermusik, khususnya vokal. Bernyanyi tidak hanya mengeluarkan melodi dan suara yang indah, tetapi lirik yang ada didalam lagu pun juga sangat mempengaruhi isi lagu tersebut dan memberikan kesan terhadap penonton yang mendengar serta menyaksikan lagu tersebut. Ekspresi juga kerap dipengaruhi oleh beberapa unsur seperti tempo dan dinamika dalam sebuah lagu, dimana dinamika membuahakan pengolahan warna suara yang indah, dan melatih dinamika juga membutuhkan teknik vokal yang baik. Sedangkan tempo membutuhkan sebuah rasa dan ritmik dalam bernyanyi agar dapat menikmati lagu tersebut.

Sudah sewajarnya para penyanyi yang sudah berkiprah di dunia profesional, tidak melupakan unsur-unsur tersebut, dan juga menyadari hal-hal penting seperti teknik dan interpretasi, yang dapat menunjang seorang penyanyi baik dari segi suara, dan segi penampilan, yang dalam hal ini adalah ekspresi. Tanpa adanya sebuah teknik vokal yang cukup baik dan kuat, tidak hanya menunjang proses pembelajaran suara

itu sendiri, tetapi juga dapat menunjang dan menghubungkan artistik dari sebuah lagu yang dinyanyikan.

Di Universitas Pelita Harapan, para instruktur mata kuliah vokal kontemporer berusaha untuk mengarahkan para mahasiswa untuk menjadikan mahasiswa tersebut menjadi lulusan yang berkualitas dan menjadi penyanyi profesional. Setelah dikumpulkan beberapa data melalui observasi dan wawancara terhadap mahasiswa vokal kontemporer, permasalahan utama yang terjadi adalah beberapa mahasiswa khususnya tingkat menengah keatas (semester 3-8) masih terlalu memikirkan hal teknis dibandingkan dengan artistik dari lagu tersebut. Di satu sisi mereka mengerti bagaimana menghasilkan suara yang indah dan sehat, tetapi di sisi lain mereka sulit berekspresi dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, mahasiswa cenderung memperhatikan sisi teknis dibandingkan dengan artistik dalam sebuah lagu. *Kedua*, Hal tersebut juga menyita waktu pertemuan dengan dosen karena terus menerus membahas mengenai teknik vokal, sehingga kurangnya waktu untuk membahas dan menganalisis lagu tersebut, terlebih mengenai ekspresi. Dalam hal ini, menggunakan lagu Broadway sebagai media pembelajaran ekspresi, selain menyesuaikan dengan kurikulum vokal kontemporer *CoM*, Boardman dalam Hunt (2016), mengatakan bahwa “*Women in musical theatre need to “produce a variety of tone qualities and sing in a variety of vocal modes to reflect and express the lyrics, the character, and the emotions of the piece”*”.

CoM sendiri memasukkan Broadway kedalam kurikulum karena para dosen menyadari, bahwa lagu-lagu “Broadway dapat membantu mahasiswa untuk mengerti teknik vokal yang baik dan sehat, serta mengekspresikannya sesuai dengan karakter dalam lagu tersebut” (Josephine Polim, Koordinator Vokal Arts). “Broadway merupakan sebuah sumber karya vokal yang signifikan, dan didalamnya juga membutuhkan teknik vokal, ekspresi, interpretasi dan pemahaman emosi yang mendalam” (Cassia Agata, Dosen Vokal Kontemporer). Broadway dan struktur yang ada didalamnya merupakan sebuah satu kesatuan dari berbagai aspek seni yang dibuat sedemikian rupa untuk dapat menjadi sebuah pertunjukkan yang baik. Lagu-lagu *Broadway musicals* sudah meliputi berbagai aspek tersendiri, yaitu teknik – bagaimana menyanyikan lagu tersebut dengan baik, interpretasi- yang biasanya

lebih disesuaikan dengan lirik dan *style* dari musik itu sendiri, dan ekspresi – bernyanyi yang juga disatu sisi penyanyi harus menempatkan dirinya sebagai aktris untuk berakting dan memerankan karakter dalam lagu tersebut, sambil bernyanyi.

“*Artists capture their audiences with their expression.*” (Vickhoff, 2008, hlm. 107). Pentingnya vokal dan proses pembelajaran dan aplikasi dalam menyanyikan lagu Broadway, dapat membantu seorang penyanyi belajar untuk mengenal karakter lagu berdasarkan *style* sehingga mendapatkan dan merasakan ekspresi yang tepat. Tidak hanya ekspresi, tetapi penyanyi juga dapat mempelajari teknik vokal yang baik dan sehat, serta menyanyikan lagu Broadway dengan suara yang indah dan berkualitas. Teknik vokal, interpretasi dan ekspresi, ketiga merupakan sebuah satu kesatuan dalam sebuah proses pembelajaran vokal. Dengan apa yang sudah disimpulkan oleh para pakar vokal, adanya integrasi teknik vokal dan interpretasi membangun sebuah konsep bernyanyi yang beragam, sehingga menghasilkan sebuah pertunjukkan yang mengungkapkan hasil pikiran dan perasaan penyanyi.

Maka dari itu sebagai pengajar vokal dan cukup sadar mengenai permasalahan-permasalahan yang ada, dengan gejala ini peneliti ingin mengangkat judul **Model Pembelajaran Ekspresi Vokal “Broadway” Untuk Mahasiswa Jurusan Vokal Kontemporer Di Universitas Pelita Harapan**, dengan mahasiswa jurusan vokal di Universitas Pelita Harapan sebagai partisipan penelitian, Model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” akan menggunakan lagu dari salah satu *Broadway musicals* agar lebih memudahkan para mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan teknik dan sisi lain bisa mengembangkan pengetahuan mengenai interpretasi dan mengimplikasinya kedalam lagu sehingga dapat mengekspresikannya dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah Model Pembelajaran Ekspresi Vokal “Broadway” Untuk Mahasiswa Jurusan vokal kontemporer Di Universitas Pelita Harapan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Sarita Marcellina Wurangian, 2017

MODEL PEMBELAJARAN EKSPRESI VOKAL “BROADWAY” UNTUK MAHASISWA JURUSAN VOKAL KONTEMPORER DI UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah rancangan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa mata kuliah vokal kontemporer di Universitas Pelita Harapan?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa mata kuliah vokal kontemporer di Universitas Pelita Harapan?
3. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” terhadap mahasiswa mata kuliah vokal kontemporer di Universitas Pelita Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari Model Pembelajaran Ekspresi Vokal “Broadway” Untuk Mahasiswa Mata kuliah vokal kontemporer Di Universitas Pelita Harapan adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan sebuah rancangan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa mata kuliah vokal kontemporer di Universitas Pelita Harapan.
2. Mengimplementasikan rancangan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” terhadap mahasiswa mata kuliah vokal kontemporer di Universitas Pelita Harapan.
3. Melihat hasil dari implementasi Model Pembelajaran Ekspresi Vokal “Broadway” terhadap mahasiswa mata kuliah vokal kontemporer di Universitas Pelita Harapan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan, mengembangkan, dan memperbaiki proses pembelajaran vokal di Universitas Pelita Harapan, khususnya pada materi tentang Vokal Kontemporer. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Subjek Penelitian
 - a. Meningkatkan kemampuan bernyanyi dengan ekspresif khususnya dalam wilayah musik Broadway

- b. Memahami dan mengaplikasikan tahapan integrasi teknik dan *style*, interpretasi, dan ekspresi ke dalam lagu-lagu lainnya.
- c. Meningkatkan masing-masing *individual skill* sebagai seorang mahasiswa dan penyanyi.

2. Instruktur vokal

- a. Sumbangan pemikiran bagi instruktur vokal, agar selalu termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajaran vokal khususnya aspek ekspresi
- b. Instruktur vokal dapat termotivasi dengan pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalitas dalam mengajar.
- c. Memperkaya metode pembelajaran vokal dalam tahapan integrasi *style* dan teknik, interpretasi dalam lagu, dan ekspresi.

3. Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, mungkin dapat dikembangkan sebuah model pembelajaran lainnya mengenai ekspresi, berdasarkan permasalahan yang ada mengenai aspek tersebut.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Ekspresi Vokal “Broadway” untuk Mahasiswa Jurusan Vokal Kontemporer UPH” disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu:

- 1. BAB I pendahuluan sebagai penjelasan awal penulisan data-data yang berhubungan dengan penelitian tesis dan merupakan pondasi permasalahan yang di teliti masalah-masalah terkait di susun sebagai berikut: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) struktur organisasi tesis.

2. BAB II kajian pustaka yang mengungkapkan teori-teori yang berfungsi untuk menganalisis data-data penelitian, dan merupakan pondasi dari konsep penelitian ini yang mempunyai ruang lingkup masalah sebagai berikut: (1) Penelitian terdahulu, (2) teknik vokal, (3) Interpretasi dalam vokal, (4) Broadway, (5) Ekspresi dan unsur-unsur ekspresi, (6) Model Pembelajaran, (7) Model pembelajaran vokal
3. BAB III metode penelitian berdasarkan strategi untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengolah data, yang terdiri dari : (1) Desain penelitian, (2) Partisipan dan tempat penelitian, (3) Pengumpulan data, (4) Instrumen penelitian, (5) Analisis data, (6) Model Pembelajaran, (7) Model pembelajaran vokal
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yang berisi: a. Rancangan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa vokal kontemporer UPH. b. Implementasi desain model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa vokal kontemporer UPH c. Hasil implementasi dan evaluasi model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa vokal kontemporer UPH.
5. BAB V Kesimpulan dan rekomendasi yang berisi simpulan dari model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa vokal kontemporer UPH, dan rekomendasi bagi mahasiswa dan instruktur vokal dalam mengaplikasikan dan mengembangkan model pembelajaran ekspresi vokal “Broadway” untuk mahasiswa vokal kontemporer UPH